

**Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45****Tiar Lina Situngkir<sup>1</sup>, Reminta Lumban Batu<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : [tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id](mailto:tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id)*Direvisi : 03 /01/2020 Dipublikasikan : 27/01/ 2020***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan Metode Error Correction Model yang menganalisa pengaruh variabel jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan pengujian secara parsial dan simultan individu variabel jangka pendek dan jangka panjang dapat dijelaskan sebagai berikut inflasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -22.94 yang artinya meningkatnya nilai inflasi sebesar 22.94 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi koefisien kurs -0.026 mengindikasikan bahwa meningkatnya nilai kurs senilai 0.026 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45 senilai tersebut. Hal ini secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang terbukti secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berdampak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

**Kata kunci** : ECM, Inflasi, Kurs, LQ45**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the analysis of the value and exchange rate of the LQ45 stock price index on the Indonesia Stock Exchange. The study uses the Error Correction Model Method which analyzes short and long term variables. The results showed that the partial and simultaneous testing of individual short-term and long-term variables can be calculated as follows-estimated total estimate of -22.94 which means an added value of 22.94 will increase the LQ45 stock price index. The results showed that the estimated exchange rate coefficient of -0.026 would question the exchange rate of 0.026 would have an impact on the corresponding decline in the LQ45 stock price index. Simultaneously in the short run and long run it is proven that the independent variables used in this study have a significant effect on the LQ45 stock price index*

**Keywords** : ECM, Inflation, Exchange Rate, LQ45

## Pendahuluan

Salah satu instrumen pasar modal yang menjadi alternatif untuk investasi yaitu saham. Apabila seorang investor berinvestasi dalam bentuk saham maka ada beberapa hal yang harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibelinya. Salah satu kelompok saham yang menjadi fokus perhatian investor adalah kelompok saham LQ45, hal ini dikarenakan saham LQ45 terdiri dari saham - saham *blue chips*, memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik.

Setiap negara memiliki pasar saham masing-masing, pasar saham memfasilitasi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana (investor) sesuai dengan penelitian E.Tandelilin, (2012), perusahaan dapat memperoleh dana dengan menjual saham sedangkan investor dapat memperoleh keuntungan investasi berupa saham.

Penelitian dari Dewi & Artini (2016) juga memaparkan bahwa suku bunga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham LQ45, demikian juga pendapat dari Suselo(2015) bahwa faktor makroekonomi secara fundamental akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham LQ45 yang sangat liquid karena banyak investor yang tertarik untuk bertransaksi di bursa ini. Hal ini menjadi selalu menarik untuk diteliti karena memang kehidupan kegiatan investasi sangat dipengaruhi oleh berbagai hal terutama faktor makroekonomi. Sehingga tujuan dari penelitian ini akan menganalisa pengaruh pergerakan faktor inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham LQ 45.

## Metode Penelitian

Model yang dipergunakan untuk dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Penelitian ini menggunakan metode korelasional karena bermaksud untuk melakukan pemaparan serta melakukan analisis mengenai pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari inflasi dan kurs terhadap return saham LQ 45. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Error Correction Model (ECM)*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji stasioneritas data. Uji Akar-akar unit bisa dikatakan

sebagai uji stasioner karena pada prinsipnya, uji ini dilakukan apakah masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat stationer pada derajat no (level 0) atau derajat satu atau lebih tinggi. Apabila variabel ternyata stationer pada level, maka variabel tersebut dinamakan Integrated Order Zero ( I0).

Jika variabel tersebut menjadi stationer setelah dilakukan difference 1 kali variabel itu dinamakan Integrated Order One ( I1). Pengujian unit root dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller ( ADF). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria : 1) Jika nilai statistik DF dan ADF > nilai tabel maka H0 ditolak atau data stationer 2) Jika nilai statistik DF dan ADF < nilai tabel maka H0 diterima atau data tidak stationer Kriteria alternatif , yang dipakai dalam penelitian ini adalah : 1) Jika P Value dari ADF < 0.05 maka tolak H0. 2) Jika P Value dari ADF > 0.05 maka H0 tidak dapat ditolak

Langkah selanjutnya adalah uji derajat integrasi. Model awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut jangka panjang :

$$Y = a + b_1 INF_1 + b_2 KURS_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Maka untuk jangka pendek dapat dituliskan persamaan ECM sesuai dengan hipotesis yaitu :

$$DY_t = a + b_1 INF_{1t} + b_2 KURS_{2t} + b_3 ECT_{t-1} \dots\dots\dots(2)$$

**Hasil Dan Pembahasan**

Hasil Pengolahan dari statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 untuk variabel Indeks harga saham LQ 45 didapatkan nilai rata-rata adalah 877.6571 dengan tingkat standart deviasi adalah 93.50 menunjukkan fluktuasi yang terjadi tidak terlalu besar periode 2003 sampai dengan 2018, ditampilkan dari angka maksimum adalah 1106 dan minimum adalah 93.5.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Deviasi
Indeks	877.6571	875.5	1106	702	93.50
LQ45					
Inflasi	5.054	4.35	8.79	2.79	1.903
Kurs	12721.79	13245.7	15178.87	9686.65	1332.38

Data : Sumber diolah

Tabel 1 Statistik deskriptif dari nilai Inflasi menunjukkan bahwa pada periode 2013 sampai dengan 2018 menampilkan nilai rata –rata 5.054, standar deviasi sebesar 1.903 ini menunjukkan volatilitas dari tingkat inflasi tidak besar malah cenderung menurun, dengan nilai maksimum 8.79 dan minimum 2.79.

Variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar pada periode januari 2013 sampai dengan 2018 menampilkan mean 12721.79 nilai maksimum 15178.87 dan minimum 9686.65 serta standar deviasi 1332.38 memberikan gambar dalam periode ini nilai tukar mengalami fluktuasi yang tidak terlalu dalam. Pengolahan dengan metode ECM ada tiga tahapan yaitu pengujian akar – akar unit dan derajat integrasi, pengujian kointegrasi dan pengujian hipotesa model ECM baik untuk jangka pendek dan jangka panjang.

### **Pengujian akar –akar unit dan derajat integrasi**

Indeks harga saham LQ45 , Inflasi , dan kurs semuanya tidak stationer pada level, ditunjukkan oleh nilai probabilitas statistik  $DF > 0,05$ , seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Uji Akar – akar Unit ( level 0 )**

Variabel	DF Statistik	Probabilitas	Simpulan
Indeks LQ45	-1.374958	0.5896	Tidak stationer
Inflasi	-1.833690	0.3615	Tidak Stationer
Kurs	-0.094006	0.9454	Tidak Stationer

Data : Sumber diolah

Model ECM mensyaratkan semua variabel harus tidak stationer pada derajat level nol dan mencapai stationer pada derajat integrasi pertama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. Hasil pengujian derajat integrasi menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu Indeks harga saham LQ45, Inflasi, dan Kurs mencapai stationer pada derajat 1 (first difference ) dengan nilai prob dari DF statistik  $< 0,05$  . Tahapan berikutnya adalah pengujian kointegrasi.

**Tabel 3 Uji derajat Integrasi dejarat 1**

Variabel	DF Statistik	Probabilitas	Simpulan
Indeks LQ45	-7.524314	0.0000	Stationer
Inflasi	-6.604812	0.0000	Stationer
Kurs	-6.693884	0.0000	Stationer

Sumber : Data diolah

Langkah berikutnya adalah uji kointegrasi, ditampilkan bahwa nilai probabilitas residual adalah 0.0128 ini memberikan simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan jangka panjang antara masing–masing variabel, dalam hal ini hubungan indeks harga saham LQ45 dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 4 Uji Kointegrasi**

Variabel	DF statistika	Probabilitas	Simpulan
RESIDUAL	0.0128	-2.507482	berkointegrasi

Sumber : Data diolah

Hasil analisa uji unit root ( stationer ) atas Residual 01 adalah sebagai berikut : P.value adalah = 0.0146 (  $< 0.05$  ) artinya sudah stationer . Kointegrasi yang terjadi antara variabel variabel yang digunakan dari koefision Resdual 01 adalah -0.166381 ( tanda minus memberikan makna memenuhi syarat sbagai adjustment factor ). Setiap bulan akan terjadi penyesuaian kurang lebih 6 bulan untuk menuju posisi normal.

**Pengujian Hipotesa****Model jangka Pendek****Tabel 5 Model Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1326.894	2.56E-12	5.18E+14	0.0000
INFLASI	-22.94269	1.61E-13	-1.43E+14	0.0000
KURS	-0.026198	2.30E-16	-1.14E+14	0.0000
RESID01	1.000000	4.04E-15	2.47E+14	0.0000

Sumber : Data diolah

Model fit yang dihasilkan ( R2 adjusted ) sebesar 1 atau 100 % memberi makna dalam jangka pendek semua variabel yang diuji mempengaruhi pergerakan indeks harga saham LQ45 secara penuh.

**Uji dampak simultan**

Pengujian secara simultan dengan uji F menghasilkan nilai p – value dari F sebesar  $0.00 < 0.05$  membuktikan secara statistik paling tidak ada satu variabel independ yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

**Uji dampak parsial ( uji t )**

Hasil pengujian secara parsial individu variabel jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Inflasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -22.94 yang artinya meningkatnya nilai inflasi sebesar 22.94 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45. 2) Hasil estimasi koefisien kurs -0.026 mengindikasikan bahwa meningkatnya nilai kurs senilai 0.026 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45 senilai tersebut.

**Model ECM Jangka Panjang  
Koefisien determinasi****Tabel 6. Koefisien determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1326.894	77.45723	17.13067	0.0000
INFLASI	-22.94269	4.856762	-4.723865	0.0000
KURS	-0.026198	0.006940	-3.775142	0.0003
R-squared	0.554981	Mean dependent var	877.6571	
Adjusted R-squared	0.541697	S.D. dependent var	93.50981	
S.E. of regression	63.30437	Akaike info criterion	11.17570	
Sum squared resid	268498.7	Schwarz criterion	11.27206	
Log likelihood	-388.1494	Hannan-Quinn criter.	11.21397	
F-statistic	41.77764	Durbin-Watson stat	0.326669	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

Model fit yang dihasilkan ( R2 adjusted ) sebesar 0.54 atau 54 % memberi makna dalam jangka panjang semua variabel yang diuji mempengaruhi pergerakan indeks harga saham LQ45 sebesar 54 % selebihnya 46 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Uji dampak simultan**

Pengujian secara simultan dengan uji F menghasilkan nilai p – value dari F sebesar  $0.00 < 0.05$  membuktikan secara statistik paling tidak ada satu variabel independ yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

**Uji dampak parsial ( uji t )**

Hasil pengujian secara parsial individu variabel jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Inflasi memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -22.94 yang artinya meningkatnya nilai inflasi sebesar 22.94 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45. 2) Hasil estimasi koefisien kurs -0.026 mengindikasikan bahwa meningkatnya nilai kurs senilai 0.026 akan berdampak penurunan indeks harga saham LQ45 senilai tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka : 1) Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 demikian juga pada jangka panjang. 2) Kurs dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 demikian juga pada jangka panjang. Secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang terbukti secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berdampak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Implikasi Manajerial : Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa kurs dan inflasi merupakan variabel bebas yang dalam jangka pendek dan jangka panjang berdampak negatif secara signifikan. Hal ini memberi sinyal bahwa kedua variabel itu mempengaruhi pasar valuta asing dan pasar modal di Indonesia. Otoritas keuangan moneter harus mampu membuat kebijakan makro yang bisa membuat situasi perekonomian stabil terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain.

## Daftar Pustaka

- Andrew Patar. 2014. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2014 - [administrasibisnis.studentjournal.ub](http://administrasibisnis.studentjournal.ub).
- Ayu Dek Ira Roshita Dewi & Luh Gede Sri Artini .2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 2016 - [ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id).
- D Suselo, A Djazuli, NK Indrawati.2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 2015 - [jurnaljam.ub.ac.id](http://jurnaljam.ub.ac.id).
- Dedi Rosadi.2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- E Tandelilin.2012. *Manajemen Investasi*. [repository.ut.ac.id](http://repository.ut.ac.id)
- Sriwardiningsih.2010. Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal terhadap Investasi di Indonesia. *Binus Business Review*, 2010 - [journal.binus.ac.id](http://journal.binus.ac.id)
- Maisaroh Fathul Ilmi. 2017. Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal / Volume VI / Tahun 2017*.



Nachrowi D Nachrowi & Hardius Usman.2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kumar, N.P. & Puja, P. 2012. The Impact of Macroeconomic Fundamentals On Stock Prices Revisited: An Evidence From Indian Data. *MPRA Paper No. 38980*.

Suparno. 2010. Tingkat Inflasi dan Rasio Likuiditas terhadap Risiko Saham Syariah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(1): 1-9.

Haroon, Muhammad A & Hummera Jabeen, 2013. *Impact of Macroeconomic Variables on Share Price Behavior of Karachi Stock Exchange, Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* vol 7 (3) 493-504.

Sri Mona Octafia. 2013. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor *Property* dan *Real estate* Dengan Pendekatan *Error correction model*.” 1-10.

Suramaya Suci Kewal. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia* vol 8 no 1, 53-64.